
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN
GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Imelda Sari

email : imeldasari140@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln), *Leverage* (DAR), dan *Growth Opportunities* (TSGR) terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian ini dilakukan pada lima puluh tujuh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS versi 22) untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian *leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan dan *growth opportunities* (TSGR) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya diharapkan dapat dipertimbangkan variabel independen lainnya agar dapat diperoleh prediktor yang lebih baik dan mengubah objek penelitian pada sektor agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Growth Opportunities*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses dari pelaporan keuangan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan tersebut. Dalam menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi dihadapkan pada keterbatasan, salah satu keterbatasan ini ialah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian terutama dalam menghadapi risiko. Dalam hal ini, dinyatakan dengan tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian. Di lain sisi, konservatisme akuntansi di kritik karena dapat mempengaruhi laporan keuangan sehingga laporan keuangan cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, tinggi rendahnya terjadinya konservatisme akuntansi dapat diukur dengan berbagai cara yang berbeda-beda.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut pada akhir tahun, untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus *logaritma natural*. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki utang yang tinggi pula, sehingga membuat perusahaan memilih bersikap konservatif dalam mengukur laba untuk menghindari tingginya biaya utang tersebut. Indikator lain yang dapat digunakan dalam menetapkan biaya utang ialah rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan cara untuk mengukur seberapa besarnya perusahaan yang dibiayai dengan utang, dalam rasio ini penulis menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR). Karena semakin besar perusahaan maka akan dinyatakan semakin besar biaya utangnya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut padat modal, dan menghasilkan laba yang tinggi pula.

Growth Opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi cenderung memerlukan biaya atau dana yang cukup tinggi untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. Tinggi rendahnya *growth opportunities* dapat diukur dengan *Total Sales Growth Ratio* (TSGR). *Total Sales Growth Ratio* merupakan rasio pengukuran pertumbuhan penjualan untuk setiap periode, rasio ini mencerminkan seberapa besar peningkatan penjualan pada setiap tahunnya, yang dimana dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan sektor yang mengolah atau memproduksi produksi dari bahan dasar hingga menjadi produk jadi yang siap dipasarkan, sektor ini sangat merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam tumbuh dan berkembangnya ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingginya permintaan produk dasar atau belum jadi dari pasar, dikarenakan semakin banyak keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat dari bahan dasar tersebut untuk diolah menjadi bahan jadi, sehingga membuat Sektor Industri Dasar dan Kimia menjadi sektor yang berkembang dan tumbuh dengan cepat pada saat ini.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari sebuah perusahaan yang harus dipublikasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan atas kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu seperti kreditur, calon investor, maupun investor, tetapi yang menjadi fokus utama dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi laba. Sebuah laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat jika menurut Fahmi (2016: 20): “untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.” Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian terutama sebuah resiko. Menurut Ruch dan Taylor (2015: 20): “Konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai kebijakan atau kecenderungan akuntansi yang berkontribusi pada sebuah bias ke bawah dalam nilai aset bersih akuntansi relatif terhadap nilai aset bersih ekonomi.”

Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan rumus CONNACC. Rumus ini adalah selisih antara laba bersih dan arus kas. Menurut Givoly dan Hayn (2000): “Konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus, yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan.”

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut pada akhir tahun. Pada umumnya perusahaan berskala besar dapat diasumsikan memiliki jumlah aktiva yang besar serta dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Menurut Soedarman (2017: 19): “Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula.” Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti halnya banyaknya jumlah karyawan yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva perusahaan tersebut, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis, sehingga manajer diperusahaan besar cenderung memilih melakukan konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Ursula dan Adhivinna (2018: 197) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Ukuran perusahaan ini dapat diukur menggunakan rumus *logaritma natural* total aset perusahaan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya biaya utang yang terdapat pada perusahaan tersebut atau seberapa besarnya perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas menurut Kasmir (2010: 112): “Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.” Semakin tinggi utang tersebut akan semakin sulit untuk perusahaan keluar dari beban utang tersebut, sehingga semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh investor dan kreditor akibat utang yang tidak tertagih. Sebaliknya nilai *leverage* yang rendah pada perusahaan maka semakin kecil risiko yang ditanggung oleh investor dan kreditor.

Perusahaan yang memiliki utang relatif tinggi maka kreditor berhak atau mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Besarnya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang buruk sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba yang membuat penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Menurut Watts dan Zimmerman (1990): “Hal tersebut disebabkan semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka semakin dekat perusahaan pada batas yang disyaratkan dalam kontrak utang.”

Rasio *leverage* ini diukur dengan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Menurut Brigham dan Houston (2014: 143): “Rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap aset perusahaan.”

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Dalam pengelolaan utang tersebut apabila *debt covenant* lebih tinggi daripada aset maka semakin pula perusahaan meningkatkan laba yang dilaporkan ke periode sekarang. Hal ini didukung oleh penelitian Gustina (2018: 6) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Utang yang tinggi biasanya dikaitkan dengan adanya pertumbuhan perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung memerlukan dana yang cukup relatif tinggi.

Growth opportunities (peluang pertumbuhan) merupakan peluang pertumbuhan pada perusahaan dimana perusahaan tersebut akan berinvestasi atau mengakuisisi perusahaan lain untuk mengembangkan perusahaan tersebut di masa depan. Menurut Harahap (2012): “Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan.” Persaingan bisnis yang semakin tajam dan mengglobal semakin menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan dinamis. Pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas.

Perusahaan yang *growth opportunities* yang tinggi cenderung akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu yang bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Perusahaan akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih melakukan konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah dari pada menggunakan akuntansi optimis yang memperhitungkan labanya yang lebih tinggi, hal ini didukung oleh penelitian Risdiyandi dan Kusmuriyanto (2015).

Growth opportunities dapat diukur dengan menggunakan *Total Sales Growth Ratio* (TSGR). *Total Sales Growth Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan penjualan yang dimana perubahan kenaikan ataupun penurunan dari tahun ke tahun tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi.

$$TSGR = \frac{total\ sales_t - total\ sales_{t-1}}{total\ sales_{t-1}}$$

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 71 Perusahaan dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari keseluruhan populasi, dilakukan pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis dalam pengambilan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada dan sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian berlangsung. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities*. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dari Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2014 s.d 2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalAsset	285	25,6195	32,4730	28,503273	1,6122749
DAR	285	,0715	3,5933	,558551	,3966653
TSGR	285	-,9868	5,9473	,083963	,4595276
CONNACC	285	-1,8392	1,7086	,325401	,3772501
Valid N (listwise)	285				

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 dengan data laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Total analisis 285 data yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis.

Pada uji asumsi klasik ini, yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi pada model regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth opportunities*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2.

TABEL 2
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (LN), LEVERAGE (DAR),
DAN GROWTH OPPORTUNITIES (TSGR) TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI

	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,763	2,511	5,548	0,265	0,058
Logaritma Natural	0,028	2,284			
Debt To Asset Ratio	-0,065	-0,919			
Total Sales Growth Ratio	0,326	3,372			

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,763 + 0,028X_1 - 0,065X_2 + 0,326X_3 + e$$

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan yang harus diuji kebenarannya. Pengujian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

a. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,058. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,058 menunjukkan kemampuan variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Growth Opportunities* dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,058 atau 5,8 persen. Sisanya yaitu 0,942 atau 94,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,265 menunjukkan hubungan variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi memiliki sebuah hubungan.

b. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 2, nilai F_{hitung} pada model penelitian sebesar 5,548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

c. Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Yang artinya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian Uji t ini, peneliti melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh *total asset*, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2, pengujian hipotesis pertama (H_1) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *total asset* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari *total asset* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan variabel *total asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,028. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa *total asset* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

2) Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2, pengujian hipotesis kedua (H_2) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,359 yang lebih besar dari 0,05 dan dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,065. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

3) Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2, pengujian hipotesis ketiga (H_3) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan rumus *total sales growth ratio* (TSGR).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan variabel *growth opportunities* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,326. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa Ukuran Perusahaan (Ln) dan *Growth Opportunities* (TSGR) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran untuk menambah atau menggunakan variabel independen lain seperti struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas dan *tax avoidance*, agar memberikan penjelasan pengaruh yang lebih jelas terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* sebesar 0,058 yang berarti kemampuan semua variabel independen pada penelitian ini dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi hanya sebesar 5,8 persen dan sisanya 94,2 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, contohnya risiko litigasi, kepemilikan manajerial, dan komide audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ruch, George W., Gary Taylor. 2015. "Accounting Conservatism : A Review Of The Literature." *Journal Of Accounting Literature* 34, pp 17-38.
- Soedarman, Mohamad. 2017. "Pengaruh Tingkat *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor

Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015.” *Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen*, vol.24,no.1, pp 18-25.

Watts, Ross L., Jerold L. Zimmerman. 1990. “Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective.” *The Accounting Review*, vol.65,no.1, pp 131-156.

Givoly, Dan., Hayn Carla. 2000. “The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?” *Journal Of Accounting and Economics*, pp 143-181.

Gustina, Ira. 2018. “Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.7,no.1.

Harahap, Sherly Noviana. 2012. “Peranan Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1,no.2, pp 69-73.

Ursula, Esa Anti., dan Adhivinna, Vidya Vitta. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi*, vol.6, no.2.

Risdiyandi, Fani., dan Kusmuriyanto. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol. 4, no.3.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV Alfabeta.

www.idx.co.id